

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan adalah proses transfer isi teks dari satu bahasa sumber (BSu) ke satu bahasa target atau bahasa sasaran (BSa) atau beberapa bahasa target. Ketepatan atau kesesuaian isi teks hasil terjemahan dalam bahasa target harus sesuai dengan isi yang terkandung dalam teks bahasa sumber, karena maksud si penulis dan informasi yang disampaikan harus dapat diterima dengan kadar pemahaman yang kurang lebih sama oleh para pembaca dalam bahasa apapun. Artinya si pembaca memiliki pemahaman yang sama pada saat dia membaca sebuah teks dalam bahasa sumber dan atau dalam bahasa target (apabila dia mengerti kedua bahasa tersebut). Itulah yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah dan pembelajar bahasa yang sedang belajar menerjemahkan. Berdasarkan hal itu penerjemahan itu menuntut seseorang yang sangat terampil yang memiliki pengetahuan linguistik dan sosial budaya serta pengetahuan komunikatif tentang subjek terjemahannya (Alkhotaba, Al Tarawneh & Al Karak, 2015).

Agar pembelajar penerjemahan dapat menerjemahkan teks yang berterima, pengajaran penerjemahan itu harus terpusat pada proses penerjemahan—bukan pada analisis kesalahan penerjemah, pengajaran penerjemahan itu harus sama dengan praktik penerjemahan yang sebenarnya, dan pengajaran penerjemahan itu harus mengembangkan kompetensi penerjemah atau calon penerjemah (Gile (2009) dan Nord (2009) dalam Clavijo & Malin (2013)).

Berdasarkan hal itu, Hurtado (2005) dalam Clavijo dan Malin (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga elemen dasar dalam proses pengajaran penerjemahan, yaitu: (1) penerjemahan seperti apa yang akan diajarkan, (2) kompetensi dan kemampuan apa yang harus dimiliki penerjemah agar mampu menerjemahkan, dan (3) penguasaan kompetensi penerjemah sebagai alat untuk meningkatkan kompetensinya.

Kompetensi penerjemahan untuk calon penerjemah meliputi dasar teoritis yang terfokus pada praktik penerjemahan. Kompetensi penerjemahan itu terdiri atas kompetensi bahasa, kompetensi budaya dan kompetensi tekstual (Arslan, 2015). Kompetensi penerjemahan diperoleh melalui pengajaran penerjemahan. Berdasarkan hal itu, tujuan dari pengajaran penerjemahan harus diutamakan pada persiapan kandidat penerjemah yang memiliki kompetensi penerjemahan yang sangat diperlukan untuk menjadi penerjemah profesional.

Meskipun pengajaran penerjemahan bukan pengajaran bahasa, seorang kandidat penerjemah harus memiliki kompetensi bahasa, setidaknya mengetahui dua bahasa lisan atau tulisan. Misalnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sebaliknya, penerjemahan dapat menjadi alat untuk mempelajari bahasa. Salah satu kategori yang termasuk dalam kompetensi bahasa yaitu gramatika atau aturan dalam suatu bahasa yang tentunya berbeda dalam setiap bahasa.

Sistem gramatika yang berbeda dalam setiap bahasa menyebabkan perubahan isi informasi dari pesan yang disampaikan. Hal itu menyebabkan si

penerjemah menambahkan atau menghilangkan informasi yang tidak terdapat dalam teks asli. Hal tersebut bisa terjadi apabila bahasa target tidak memiliki kategori gramatikal tertentu untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam teks sumber (Baker (2011) dalam Iqbal, Ernawati & Fata (2016). Namun, kadang-kadang informasi tersebut dijelaskan dengan menggunakan gramatika bahasa target yang maknanya sepadan.

Agar kesepadanan hasil penerjemahan dapat tercapai, terdapat dua proses yang diperlukan dalam penerjemahan: pertama, teks asli harus dapat dipahami atau diinterpretasikan, dan kedua, hasil interpretasi penerjemah itu harus dapat dituangkan dalam bahasa target (House, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesepadanan dalam penerjemahan dapat dicapai melalui interpretasi si penerjemah.

Kesepadanan dalam penerjemahan tidak berarti bahwa teks asli dan teks hasil penerjemahan harus sama persis, karena apa yang dapat diekspresikan merupakan sesuatu yang khusus yang dimiliki oleh suatu bahasa, namun mempunyai makna dan maksud yang sama atau mendekati. Intinya penerjemahan itu menyampaikan pesan yang sama dan mempunyai fungsi yang sama.

Terdapat beberapa jenis kesepadanan dalam penerjemahan, salah satunya yaitu kesepadanan gramatikal. Alasan dipilihnya kesepadanan gramatikal dalam penelitian ini yaitu dalam proses penerjemahan, pilihan gramatika itu bersifat wajib, karena gramatika mengatur pola mana yang harus dipakai atau dipilih yang ada dalam bahasa target yang sepadan dengan bahasa sumber namun

tidak mengubah makna dan isi. Apabila terdapat ketidaksepadanan antara bahasa sumber dan bahasa target dalam kaitannya dengan gramatika, maka hal itu dapat menimbulkan masalah dalam penterjemahan (Iqbal et al., 2016). Disamping itu, alasan lain dipilihnya kesepadanan gramatikal dalam penelitian ini yaitu pada saat pengajaran penerjemahan dan pada saat praktik menerjemahkan, pembelajar mengalami kesulitan dalam menentukan gramatika mana yang harus digunakan untuk menerjemahkan sebuah teks. Kesulitan pemilihan gramatika tersebut banyak ditemukan pada saat mereka harus menerjemahkan sebuah teks dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Baker (1992) dalam Sudirman (2016) menyatakan bahwa kesepadanan gramatikal yang mempengaruhi perbedaan kategori gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa target dengan perubahan yang signifikan. Kesepadanan gramatikal menurut Baker terdiri atas numeralia, gender, persona, kala dan aspek, konstruksi aktif pasif, kalimat langsung dan tidak langsung, dan kalimat kausatif (1997). Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kesepadanan gramatikal numeralia, persona, gender, kala dan aspek konstruksi aktif pasif dan kalimat kausatif. Namun mayoritas objek penelitiannya adalah dalam penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Aviatun Nahar (2014) berkaitan dengan penerjemahan verba kausatif *make* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Bagaimana verba kausatif *make* diterjemahkan ke dalam

kausatif dalam klausa bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat tiga pola yang sama dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan verba *make* jika verba tersebut diterjemahkan “*membuat*” dan “*menjadi*”. Untuk mengkaji lebih dalam tentang penerjemahan kalimat kausatif dengan bahasa sumber bahasa Indonesia dan bahasa target bahasa Inggris, bahasa sumber berbeda dari penelitian sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian ini.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa pengajaran penerjemahan itu harus sama dengan praktik penerjemahan yang sebenarnya dan dapat mengembangkan kompetensi calon penerjemah, maka teks yang digunakan untuk praktik penerjemahanpun harus teks yang otentik, berupa buku teks, novel, iklan, slip dari bank, brosur, dsb. Menurut Gillmore (2007) dalam Ahmed (2017), teks yang otentik itu ditulis oleh penutur asli dan menyampaikan pesan yang nyata untuk pembacanya. Salah satu teks yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pengajaran penerjemahan yaitu novel, contohnya novel *Laskar Pelangi*. Novel tersebut adalah sebuah novel asli hasil karya anak bangsa, Andrea Hirata, yang sarat akan nilai kehidupan, menunjukkan budaya Indonesia yang sebenarnya, bisa dijadikan sumber pengetahuan tentang nilai sosial dan budaya di Indonesia, dan di dalamnya terdapat banyak konstruksi kausatif yang dapat dijadikan acuan bagi pembelajar penerjemahan dan pembelajar bahasa Inggris. Novel inipun sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh penutur asli berbahasa Inggris, sehingga pembelajar penerjemahan dapat dengan mudah dan yakin membaca

dan memahami bagaimana konstruksi kausatif dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam konstruksi kausatif dalam Bahasa Inggris. Itulah alasan mengapa novel *Laskar Pelangi* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut ini adalah beberapa alasan dipilihnya kesepadanan gramatikal dalam penerjemahan konstruksi kausatif dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu: (1) kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif merupakan topik yang perlu dikaji lebih dalam karena kajiannya dapat terfokus pada morfologi dan sintaksis, (2) penerjemahan konstruksi kausatif dalam novel *The Rainbow Troops* sangat bermanfaat sebagai acuan atau pelengkap bahan ajar dalam pembelajaran penterjemahan, (3) dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat banyak sekali konstruksi kausatif dan padanannya dalam *The Rainbow Troops* yang diterjemahkan oleh penutur asli berbahasa Inggris, sehingga teks tersebut sangat otentik.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dari penelitian ini yaitu kesepadanan gramatikal secara sintaksis dalam penerjemahan konstruksi kausatif dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Subfokus dari penelitian ini yaitu: (1) kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif pada tataran kata, (2) kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif pada tataran frasa,

(3) kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif pada tataran klausa dan kalimat, (4) pergeseran gramatikal penerjemahan konstruksi kausatif dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif dalam novel terjemahan *The Rainbow Troops* karya Andrea Hirata?”. Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut dapat diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif pada tataran kata dalam novel terjemahan *The Rainbow Troops* karya Andrea Hirata?
- (2) Bagaimana kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif pada tataran frasa dalam novel terjemahan *The Rainbow Troops* karya Andrea Hirata?
- (3) Bagaimana kesepadanan gramatikal konstruksi kausatif pada tataran klausa dan kalimat dalam novel terjemahan *The Rainbow Troops* karya Andrea Hirata?
- (4) Bagaimana pergeseran gramatikal penerjemahan konstruksi kausatif dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menemukan konstruksi kausatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam novel *Laskar Pelangi* dan terjemahannya dalam *The Rainbow Troops* karya Andrea Hirata.
- (2) Mengkaji secara detail kesepadanan gramatikal secara sintaksis penerjemahan konstruksi kausatif dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.
- (3) Mendeskripsikan secara rinci pergeseran kesepadanan gramatikal secara sintaksis dalam penerjemahan konstruksi kausatif dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam novel *Laskar Pelangi* dan *The Rainbow Troops* karya Andrea Hirata.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan penerjemahan juga memberikan informasi mengenai kalimat yang mengandung unsur kata kerja kausatif dan penerjemahannya dari bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi mengenai pergeseran gramatikal secara sintaksis dalam penerjemahan konstruksi kausatif dari bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa FKIP di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan dalam mempelajari konstruksi kausatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan penerjemahannya serta

pergeseran gramatikalnya sehingga dapat membantu mereka dalam menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

F. Kebaruan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada, menyusun strategi pengembangan terhadap sistem yang sudah berjalan dan menggambarkan sistem yang sudah berjalan, atau sebagai sarana diagnosis mencari sebab masalah. Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan kesepadanan gramatikal secara sintaksis dalam penerjemahan konstruksi kausatif dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Bagaimana satuan gramatik (kata, frasa, klausa dan kalimat) dalam konstruksi kausatif diterjemahkan, apakah terjemahan satuan gramatik tersebut sepadan secara formal atau dinamis, serta bagaimana pergeserannya. Itulah poin penting yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini.